

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan resiko tinggi yaitu kehamilan yang mengancam keadaan ibu serta janin. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2012, menyatakan bahwa setiap tahun hampir 10.000 perempuan meninggal karena masalah kehamilan serta persalinan (Kumar, Rahul et al., 2021). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 perempuan meninggal dampak komplikasi terkait kehamilan atau persalinan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 dengan 4.221 kematian. Pada tahun 2020 kematian ibu disebabkan oleh pendarahan 1.330 kasus, hipertensi 1.110 kasus, gangguan sistem peredaran darah 230 kasus (Sandy, 2022).

Menurut Dinas kesehatan Jawa Barat pada 11 Januari 2022 jumlah kematian ibu tahun 2021 sejumlah 1.188 masalah. di bandingkan tahun 2020 terdapat 745 masalah kematian ibu, tahun 2021 mengalami peningkatan kematian ibu sebanyak 443 kasus sehingga menjadi kematian terbanyak tahun 2021 sebab adanya Covid-19 dengan presentase 40%, kematian ibu paling banyak pada usia reproduktif 20-35 tahun dan masih banyak di atas 35 tahun dengan presentase 36%. Kematian bayi tahun 2021 mengalami

penurunan sejumlah 88 kasus dengan total 2.672 masalah dengan perbandingan tahun sebelumnya yaitu 2020 terdapat 2.760 kasus kematian bayi. lalu, Kadinkes memaparkan jumlah kematian neonatal di tahun 2021 mengalami peningkatan sejumlah 25 kasus dibandingkan tahun 2020 yaitu dengan total 2.252 kasus yang disebabkan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Kejadian kehamilan beresiko di Jawa Barat tertinggi di wilayah pulau Jawa, maka presentase paling tinggi yaitu ada di provinsi jawa barat sebanyak 33,0% dengan penyebab langsung yaitu pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi persalinan lama, abortus dan lain-lain dan jawa timur sebanyak 31,0%, oleh karena itu diperlukannya usaha pencegahan untuk mengurangi tingginya angka kematian ibu. Perlunya melakukan deteksi dini pada kehamilan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu bagi kehamilannya (Lestari & Nurrohmah, 2021).

Penyebab bertambahnya AKI dan AKB dengan tingginya kasus kehamilan beresiko yaitu terjadinya keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa mendiagnosa, adanya komplikasi obstetri pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan pada ibu dan bayi, kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu pendarahan, eklamsia, aborsi yang tidak aman, kejadian partus lama, usia ibu hamil kurang dari 20 tahun dan di atas 35 tahun bisa di kenal dengan kehamilan tidak Ideal yaitu dengan 4T (Terlalu

muda, Terlalu tua, Terlalu dekat, Terlalu banyak). Penyebab tidak langsung pada AKI yaitu minimnya tingkat pendidikan, keadaan sosial dan ekonomi yang kurang atau rendah, sedangkan faktor lainnya yaitu terbatasnya akses pada ibu yang tinggal di pedesaan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang serba terbatas (Sandy, 2022).

Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan abnormal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, yang termasuk dalam kehamilan beresiko yaitu terjadinya anemia pada ibu hamil, hipertensi, preeklamsia, *hiperemesis gravidarum*, pendarahan antepartum, diabetes melitus, berat badan ibu rendah atau lebih, mempunyai bayi kembar atau lebih, kehamilan terlalu muda dan terlalu tua. Kematian saat persalinan bisa disebabkan oleh pendarahan, tidak mengenal 4T, adanya keterlabatan dalam mengetahui tanda bahaya pada kehamilannya. Sehingga dapat menyebabkan tingginya AKI dan AKB.

Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yaitu dengan tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Dalam target SDGs yaitu salah satu target upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi salahsatunya dengan pemantauan. Pemantauan kehamilan beresiko, agar dapat mencegah kematian karena dengan adanya pemantauan kehamilan beresiko, merupakan langkah awal untuk

mendeteksi secara dini dan dapat segera dilakukan penanganan. (Bappenas,2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai kehamilan beresiko yaitu dengan melakukan media apapun untuk meningkatkan pengetahuan diri terhadap pemahaman pada kehamilannya, (Purba & Naudur, 2023). Pemberian informasi tentang kesehatan mengenai kehamilan beresiko yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, namun untuk memberikan pengetahuan akan disesuaikan dengan kebutuhan responden. Untuk lebih dipahami dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima sehingga mudah untuk diingat dan menumbuhkan motivasi dan kesadaran terhadap kehamilannya. Maka dari itu ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan beresiko kemungkinan besar ibu berfikir untuk mencegah, menghindari dan mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut, jika terjadi resiko pada kehamilannya dapat ditangani secara dini dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya (Purwanto, 2018).

Media video merupakan media audiovisual merupakan media yang mengandung unsur suara, mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya 50% mengingat, dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat serta mendapatkan hasil yang

cepat yang tidak dimiliki oleh media lain, selain itu media video dapat meningkatkan pengetahuan karena membangkitkan rangsangan dan motivasi. Hasil penelitian dari Ambarawati et al., 2014 (Oktaviani & Rarome, 2019). Setelah mengetahui tentang efektivitas pemberian edukasi melalui media video peneliti tertarik untuk memberikan intervensi melalui media video di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka, Desa Waluya. Hal ini juga dimaksud untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka terdapat 6 Desa dan didapatkan data dari bidang KIA jumlah ibu hamil yang paling banyak di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka yaitu Desa Waluya dengan jumlah 54 ibu hamil. Saat melakukan wawancara dengan bidan desa terdapat ibu hamil yang berisiko diantaranya meliputi 4T ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dengan jumlah 8 ibu hamil, dengan usia di atas 35 tahun dengan jumlah 5 ibu hamil, dengan jarak terlalu dekat berjumlah 4 ibu hamil, dengan jumlah terlalu banyak berjumlah 9 ibu hamil, dan ibu hamil yang mengalami anemia 4 ibu hamil.

Studi pendahuluan dilakukan juga peneliti kepada bidan desa mengatakan sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang kehamilan berisiko dilakukan pada saat kelas ibu hamil 5 bulan sekali. Penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Cicalengka, bidan desa dan dibantu oleh kader di setiap kelurahan dengan metode ceramah. Akan tetapi belum menghasilkan penurunan kehamilan berisiko, ibu hamil di Desa

Waluya ini kurangnya pengetahuan tentang kehamilan beresiko, ibu hamil di wilayah tersebut dalam memeriksa kehamilannya kurang teratur. Sehingga diperlukan pemberian edukasi tentang kehamilan beresiko, melalui media apapun dalam penelitian ini menggunakan media video *faresti* (faktor resiko kehamilan) untuk menambah pengetahuan, mudah untuk diingat dan akan selalu terkenang, yang mana pemberian edukasi melalui media video ini sebagai ilmu pengetahuan bagi ibu hamil mengenai kehamilan beresiko.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video *faresti* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko di desa waluya, Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka di rumuskan masalah untuk mengetahui “Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video *faresti* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko di desa waluya, wilayah kerja Puskesmas Cicalengka.”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video faresti terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko di desa waluya, wilayah kerja Puskesmas Cicalengka.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum diberikannya edukasi video faresti tentang kehamilan beresiko di Desa waluya, wilayah kerja Puskesmas Cicalengka.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah di berikannya edukasi video faresti tentang kehamilan beresiko di Desa waluya, wilayah kerja Puskesmas Cicalengka.
- c. Untuk menganalisa perbedaan edukasi video faresti terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko di Desa waluya, wilayah kerja Puskesmas Cicalengka.

1.3.3 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, menambah wawasan ibu hamil dan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang kehamilan beresiko.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi instuti Program Studi DIII Kebidanan

Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang kehamilan beresiko.

b. Bagi lahan

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan khususnya yang mempengaruhi terjadinya kehamilan beresiko

c. Bagi peneliti

Hasil peneliti diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko